# Investasi Modal Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam

**Dya Muthiah Rahmi**
Universitas Airlangga Surabaya
Email: dyamrahmi@gmail.com
*Diterima:Juni 2019; Dipublikasikan Juni 2019*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang peran manusia dalam pembangunan ekonomi perspektif Islam. Dimana dalam pembangunan ekonomi Islam pembangunan tidak semata-mata hanya berfokus pada modal fisik saja, melainkan juga terhadap modal manusia. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana data sekunder yang didapatkan berasal dari buku, Al-Qur'an, Hadist dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Setelah meninjau semua data yang terkait dengan topic penelitian, pengembangan modal manusia dianggap lebih penting daripada pembentukan modal material dikarenakan semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara maka akan semakin tinggi juga pendapatan perkapita yang dihasilkannya dan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu factor pendorong dalam proses pembangunan ekonomi negara tersebut.

**Kata Kunci**: Investasi, Pembangunan Ekonomi, Perspektif Islam

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to explain the role of humans in developing an Islamic economic perspective. Where in Islamic economic development is not solely on capital, but also human capital. This research is a type of qualitative research, where secondary data obtained from books, Al-Qur'an, Hadith and journals that contain research. After receiving all the data related to the research topic, the development of human capital is considered more important than material capital which is better at improving the quality of human resources needed by the state, the higher the per capita income it produces and this can be generated as a factor a driver in the country's economic development process.

**Keywords**: Investment, Economic Development, Islamic Perspective

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi (*economic development*) dan ekonomi pembangunan seringkali dipakai saling bergantian dengan pengertian yang sama padahal dua istilah ini memiliki arti orientasi yang berbeda. Menurut Sukirno (2015) pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat semakin tinggi. Sedangkan ekonomi pembangunan adalah suatu bidang studi dan ilmu ekonomi yang mempelajari masalah-masalah ekonomi di negara-negara berkembang-yang seterusnya akan dinamakan negara berkembang saja-dan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Hal senada juga dikemukakan oleh Huda (2015) "*Economic development is the development of economic wealth of countries or regions for the well-being of their inhabitants. The study of economic development is known as development economics*" (Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai ekonomi pembangunan).

Sementara menurut Nafán (2014) adapun istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" (pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional rill, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan rill perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2016).

Pada saat ini, pola pembangunan telah mengalami perubahan. Dimana salah satu perubahan yang terlihat adalah dimana pada pembangunan lama memiliki sudut pandang yang menitikberatkan pada pembangunan fisik dan pertumbuhan ekonomi yang saat paradigm nya bersgeser yang menjadikan manusia sebagai kunci utama dalam pembangunan. Pembangunan manusia merupakan fokus pembangunan yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan pembangunan dalam bentuk fisik. Dikarenakan, apabila terdapat kualitas manusia yang lebih baik maka akan dapat meningkatkan kreativitas serta produktivitas sehingga dapat memiliki taraf hidup yang lebih baik.

Selama ini, banyak negara di dunia termasuk para pengambil kebijakan di negara-negara berpenduduk mayoritas Islam menjadikan indikator material sebagai satu-satunya indikator keberhasilan ekonomi. Padahal kemajuan dari sisi materil belum menjamin kesejahteraan yang hakiki. Aspek moralitas dan akhlak seringkali terabaikan, padahal aspek moralitas dan akhlak yang baik sangat menentukan kualitas pembangunan ekonomi itu sendiri. Akibatnya fakta menunjukkan bahwa ditengah kemajuan peradaban materil saat ini, banyak manusia yang kehilangan nilai dan hakikat kemanusiaannya itu

sendiri. Manusia menjadi individualisme dan egois serta melupakan nilai-nilai kepedulian dan sosial kemasyarakatan.

Investasi terhadap modal manusia (pendidikan, keterampilan, kesehatan) sendiri dapat meningkatkan produktivitas yang menjadikan perekonomian penduduk juga mengalami peningkatan. Dimana, apabila terdapat peningkatan ekonomi yang tinggi dalam suatu negara maka akan dapat membantu negara tersebut untuk berkembang lebih cepat. Maka dari itu, tujuan dari paper ini adalah untuk membahas seberapa besar pengaruh investasi terhadap modal manusia dalam proses pembangunan ekonomi disuatu negara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ekonomi Pembangunan Dalam Islam

Ekonomi pembanguan merupakan suatu cabang dari ilmu ekonomi yang bersifat penerapan yang baru ada setelah ilmu ekonomi lahir pada tahun 1776 Masehi. Tujuan dari ilmu ekonomi pembagunan sendiri adalah untuk memecahkan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh Negara-negara yang masih berkembang. Adapun masalah-masalah yang dihadapi adalah masalah kemiskinan, kebodohan, pengangguran, keterbelakangan dan ketertinggalan dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, maka ekonomi pembangunan dapat didefiniskan sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisa dan sekaligus mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalag yang ada agar Negara-negara tersebut dapat membangun dan memajukan system ekonominya secara cepat dan dengan cara yang tepat. Arsyad (2016) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan rill perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Dalam perspektif Islam, Abulhasan M. Sadeq, (2006) mendefiniskan ekonomi pembangunan dalam Islam adalah keseimbangan dan berkelanjutan dalam hal materi maupun non materi yang tidak lengkap tanpa standar moral yang tinggi yang dihasilkan dari moral-moral Islam. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan. Islam memiliki pandangan eksklusif terhadap proses pembangunan. Pembangunan ekonomi dalam Islam ialah pembangunan yang meliputi semua aspek pembangunan kebendaan (ekonomi) dan pembangunan insan secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia sekaligus.

Kursid Ahmad dalam Sayyid Tahir (1995) merumuskan dasar-dasar filosofis pembangunan ekonomi ini yaitu:

1. Tauhid, yang mengacu kepada pengakuan terhadap keesaan Allah dan kekuasaan-Nya yang menetapkan aturan hubungan antara hubungan antara tuhan dengan manusia dan manusia dan manusia (*hablum-minallah and hablumminannas)*.
2. *Rububiyyah*, beri'tiqad bahwa Allah ialah tuhan yang menciptakan alam, mentabdir, memilikinya, memberi rezeki, segala-galanya di bawah pengetahuan, kehendek dan kebijaksanaan-Nya yang tidak terhingga. Beriman bahwa hanya Allah satu-satunya

Rab yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi reseki, memberikan menfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh alam semesta.

3. Khilafah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah tentang pengelolaan sumberdaya yang diamanahkan kepadanya, dan.
4. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarkat dan negara.

Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek materi, moral, ekonomi, social spiritual dan fiscal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pambangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian islam memperluas wilayah jangkauan objek pemabngunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Hal senada juga dikemukakan oleh Askari et.al (2013) konsep pembangunan Islam bahwa manusia bukan hanya sebagai sarana melainkan juga dijadikan sebagai tujuan dalam pembangunan ekonomi.

Manusia sendiri dapat menjadi sebagai sumber daya yang handal dalam pembangunan apabila memiliki kualitas yang tinggi. Dalam hal ini sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan menjaga kelangsungan pembangunan itu sendiri hal ini senada dengan pendapat Gennaioli et al. (2013) yang mengatakan bahwa modal manusia memiliki peran penting untuk meningkatkan pendapatan perkapita menjadi lebih tinggi guna mempercepat proses pengembangan ekonomi di suatu negara. Krugman dalam Huda, dkk (2015) mengatakan bahwa investasi terhadap sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan kegiatan dalam akumulasi modal fisik dapat mengakibatkan penambahan hasil yang menurun dalam penggunaan modal *(marginal diminishing return of capital)*, sedangkan pembangunan membutuhkan kelangsungan dalam jangka panjang. Sehingga dengan adanya investasi sumber daya manusia dapat meningkatkan kemajuan teknologi yang pada akhirnya dapat meninmbulkan kenaikan produktivitas penduduk.

Dalam rangka untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan berbagai upaya, di antaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia. Schultz mengemukakan beberapa upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, di antaranya terdapat pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan pendidikan pada tingkat tinggi (Jhingan :1996). Hal ini juga sependapat dengan Weisbrod (1966) yang mengatakan bahwa dengan melakukan control sosial melalui sarana pendidikan dianggap penting dalam pembangunan ekonomi dikarenakan pendidikan memiliki nilai integritas yang penting.

Adapaun manfaat dari adanya pendidikan bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari pendapat Todaro dalam Huda, dkk (2015), yakni :

1. Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
2. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.
3. Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan.

4. Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Dengan semakin tinggi rasio yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi penduduk terhadap pendidikan disekolah mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio tersebut menunjukkan tingkat partisipasi penduduk terhadap pendidikan di sekolah rendah. Sehingga, indikator angka partisipasi sekolah dapat menggambarkan perkembangan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan. Investasi yang cukup besar pada sumber daya manusia dapat mendorong peningkatan dalam angka partisipasi dimana dengan meningkatkan partisipiasi sekolah *(enrolment ratio)* dapat berdampak pada peningkatan kualitas maupun kuantitas pembangunan suatu negara.

**Investasi Modal Manusia**

Manusia merupakan salah satu faktor utama dalam perekonomian, dikarenakan pada dasarnya manusia merupakan penggerak utama dalam setiap aktivitas ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan produksi, karena tanpa ada peran manusia kegiatan produksi tidak akan dapat berjalan. Namun, pada dasarnya hal yang perlu diingat, bahwa yang terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi bukan jumlah dari manusia namun yang paling penting adalah kualitas yang dimiliki oleh setiap individu baik dari segi kualitas pemikiran atau pekerjaan mampu meningkatkan pendapatan nasional yang dimiliki oleh suatu negara.

Pengertian modal manusia adalah suatu proses untuk memperoleh dan meningkatkan jumlah individu yang memiliki keahlian pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara. Menurut Schultz dalam Jhingan (2014, 41) terdapat 5 cara dalam meningkatkan sumber daya manusia antara lain :

1. Fasilitas dan Pelayanan Kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.
2. Latihan Jabatan, termasuk magang modal lama yang diorganisasikan oleh perusahaan.
3. Pendidikan yang di organisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi.
4. Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan, termasuk program ekstension khususnya pada bidang pertanian.
5. Migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah.

Dalam pengertian luas, investasi pada modal usaha berarti pengeluaran di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial pada umumnya dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Azam dan Ahmed (2015) menemukan bahwa kedua komponen tersebut memiliki dampak positif dan siginifkan pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam pengertian sempit, investasi pada modal manusia berarti pengeluaran di bidang pendidikan dan latihan. Pada umumnya, orang membicarakan investasi di bidang sumber daya manusia dalam pengertian sempit dikarenakan pengeluaran di bidang pendidikan dan latihan lebih dapat diukur dibandingkan dengan pengeluaran untuk pelayanan masyarakat.

Gagasan investasi pada modal manusia adalah benar-benar baru. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, lazimnya orang lebih menekankan arti penting akumulasi modal fisik. Namun saat ini, semakin dapat disadari bahwa pertumbuhan persediaan modal nyata sampai batas-batas tertentu tergantung pada pembentukan modal manusia yaitu proses oeningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh rakyat suatu negara, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qureshi (2009) yang menunjukkan bahwa dalam kebijakan fiskal pemerintah lebih mementingkan modal manusia daripada modal fisik dikarenakan modal manusia lebih memiliki pengaruh yang kuat untu menjadikan pertumbuhan pendapat perkapita suatu negara menjadi lebih tinggi. Studi yang diadakan oleh Schultz, Harbison, Dension, Kendrick, Moses Abramovis, Becker, Mary Bowman, Kuznets dan sekelompok ahli ekonomi lainnya menyatakan bahwa salah satu dari beberapa factor penting yang menyebabkan pertumbuhan cepat dalam perekonomian di Amerika adalah pembiayaan pendidikan yang secara relative selalu meningkat. Hal sependapat juga dinyatakan oleh Sadr (2015) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dengan meningkatnya investasi terhadap manusia menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut meningkat dan dengan hal ini dapat menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat.

Bahkan ahli ekonomi pendahulu seperti Adam Smith dan Veblen menekankan pentingnya modal manusia didalam kegiatan produksi ke dalam pengertian stock modal tetap Negara, Adam Smith memasukan kemampuan seluruh penduduk yang diperoleh dan bermanfaat. Bagi Veblen, pengetahuan dan keterampilan teknologi merupakan peralatan immaterial atau aset tidak nyata masyarakat, tanpa itu modal fisik tidak dapat dimanfaatkan secara produktif.

Sebagian ahli ekonomi membagi tenaga kerja menjadi dua yaitu tenaga kerja produktif dan tenaga kerja yang tidak produktif. Dikatakan tenaga kerja produktif apabila dapat menambah nilai material, seperti pekerja disektor pertanian dan manufaktur. Tenaga kerja sinonim dengan manusia dan merupakan factor produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaat oleh manusia (Chaudhry, 2014).

Memandang arti pentinnya dalam penciptaan kekayaan, Islam telah menaruh perhatian yang besar terhadap tenaga kerja. Al-qur'an kitab suci Islam, mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja. Mengingat pentingnya tenaga kerja dalam memproduksi kekayaan, Al-Qur'an memberi tekanan yang besar terhadapnya. Hal ini sangat jelas dinyatakan dalam surat Al- Najm: 39.

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

*"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"*

Dengan jelas dinyatakan dalam ayat ini bahwa satu-satunya cara untuk menghasilkan sesuatu dari alam adalah dengan bekerja keras. Keberhasilan dan kemajuan manusia di muka bumi ini tergatung pada usahanya. Semakin keras ia bekerja, ia akan semakin kaya. Pendekatan konsep ekonomi pembangunan syariah ini juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Manusia adalah subjek dan objek pembangunan. Kualitas SDM sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. karena itu, pembangunan SDM ini perlu mendapat perhatian, apalagi esensi kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang dimiliki oleh bangsa tersebut. (Beik :2016). Hal

senda juga dikatakan David Mc. Celland dengan teorinya *Need For Achievement* menyatakan bahwa kemajuan ekonomi suatu masyarakat dapat dijelaskan dengan tinggi rendahnya motif berprestasi pada suatu masyarakat tertentu. Perkembangan ekonomi masyarakat yang memiliki motif prestasi tinggi akan lebih pesat dari perkembangan masyarakat dengan motif prestasi rendah, karena dalam masyarakat yang para anggotanya memiliki motif prestasi tinggi akan lebih banyak dijumpai berbagai macam wirausaha yang berhasil dan mereka itu yang menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi. (Mujahidin, 2013)

Dengan demikian dapat disimpulkan, investasi pada modal manusia saat ini sepenuhnya diakui bahwa pertumbuhan negara berkembang terhambat bukan semata-mata dikarenakan kekurangan modal fisik tetapi dikarenakan kekurangan keterampilan dan pengetahuan kritis. Oleh karena itu pembentukan modal manusia bahkan dianggap lebih penting daripada pembentukan modal material.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kajian kepusatakaan, adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Alquran, hadist, buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Manusia merupakan elemen hidup dan pokok dari setiap program pembangunan. Mereka dijadikan sebagai tujuan dan sasaran dari pembangunan, sehingga apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembangunan maka akan sulit untuk mencapai tujuan-tujuan pokok dalam pembangunan ekonomi Islam. Memang harus diakui bahwa pertumbuhan perkapital sangat tergantung kepada sumberdaya alam. Namun sumberdaya alam saja bukan syarat yang cukup untuk pembangunan ekonomi. Masih dibutuhkan satu syarat lain yang utama yaitu perilaku manusia. Perilaku manusia ini memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Untuk itu harus ada upaya menempa perilaku manusia tersebut ke arah yang mendukung pembangunan.

Menurut Chapra (1989) tugas yang paling menantang disetiap negara muslim adalah memberikan motivasi kepada setiap masyarakatnya untuk memberikan kontribusi yang baik dalam setiap kegiatan ekonominya dengan bekerja keras, efisien disertai integritas dan bersedia merubah konsumsinya serta melakukan investasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan laju pertumbuhan dengan pemerataan yang lebih besar dan ketidakseimbangan yang lebih kecil. Dalam penelitian yang dilakukan Neliaah (2016) menemukan bahwa modal manusia merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi di Mauritius baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang, hal ini juga senada dengan Musibau,*et.al* (2019) yang mengatakan bahwa pengembangan modal manusia dijadikan sebagai salah satu indicator utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan serta pengembangan ekonomi di sebagian besar wilayah Afrika. Demikian halnya studi yang dilakukan oleh Sampurno (2007) pada pertengahan tahun 1960-an, pendapatan perkapita Korea Selatan, Singapura, Indonesia dan Ghana relative hampir sama, kesemuaannya dibawah US$ 100. Kemudian masing-masing dari negara tersebut dengan caranya masing-masing menyusun strategi dan melaksanakan pembangunan nasionalnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Korea Selatan dan Singapura karena sumber daya alamnya yang sangat terbatas, pilihan strategisnya adalah

memperkuat sumber daya manusia sebagai *core* dan kekuatan pembangunan ekonominya. Sedangakan Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dan sangat kaya dengan seumber daya alam, pilihan strateginya adalah *resource drivern* yaitu mengeksplorasi kekayaan alamnya untuk membangun ekonomi nasionalnya. Hal yang sama dilakukan oleh Ghana, meskipun sumber daya alamnya tidak sekaya Indonesia, namanu negeri ini juga mengandalkan sumber daya alam untuk membangun ekonomi.

Namun, setelah melewati 4 dekade dapat dilihat bahwa negara yang pembangunannya bertumpu pada *human capital*, memiliki *path way* yang sangat berbeda dengan negara yang mengandalkan kekayaan sumber daya alam. Dimana, Korea Selatan berhasil melakukan transisi dari ekonomi agraris yang berpendapatan rendah menjadi negara industry padat teknologi yang berorientasi ekspor dengan PDB per kapita US$ 14.162 (2004). Hal yang sama juga dialami oleh Singapura, dimana dalam kurun waktu antara 1965 dan 1997 pertumbuhan ekonominya terjadi secara terus menerus rata-rata 8,5% yang menjadikan Singapura memiliki PDB yang tergolong tertinggi di Asia sesudah Jepang, yang mencapai US$ 24.164 pada tahun 2004.

Sedangkan Indonesia dan Ghana yang mengandalkan sumber daya alam, ekonomi Indonesia memang tumbuh secara terus-menerus selama 3 dekade, tetapi kualitas pertumbuhan Indonesia jauh berbeda dengan Korea Selatan maupun Singapura. Pada tahun 1971 kontribusi sektor pertanian pada PDB Indonesia lebih dari 45% dan sektor manufacturing berkontribusi hanya 8%. Pada tahun 2000 telah terjadi transformasi diman sektor pertanian kontribusinya pada PDB Indonesia turun menjadi 15% dan sektor manufaktor naik menjadi 25%. Meskipun sektor manufaktur telah memainkan peran yang makin penting dalam perekonomian Indonesia termasuk dalam ekspor, tetapi industry Indonesia masih belum memiliki kedalaman teknologi. PDB perkapital Indonesia juga mengalami kenaikan meskipun tidak sebesar Korea Selatan dan Singapura.

Demikian halnya dengan Ghana yang ekonominya stagnan, bahkan PDB per capital tahun 2004 mengalami penurunan dibandingkan dengan PDB per capital tahun 1975, yaitu dari US$ 450 menjadi US$ 380. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Ghana masing sangat tinggi yaitu 35.5% sedangkan kontrbusi sektor manufaktur hanya 9% 2001. Penduduk Ghana yang hidup di bawah garis kemiskinan hampir mencapai 40% yang karena itu Indeks Pembangunan Manusia Ghana pada tahun 2004 berada pada peringkat 131 dari 177 negara.

Dengan demikian yang menjadi determinan sehingga terjadi perbedaan yang tajam antara keberhasilan pembangunan ekonomi Kore Selatan dan Singapura di satu pihak dan Indonesia serta Ghana di lain pihak, negara yang miskin sumber alam justru dapat berkembang jauh lebih maju, sedangkan negara yang melimpah sumber kekayaan alam malah tertatih-tatih sulit beranjak dari jurang kemiskinan. Determinan dan kunci keberhasilan terletak pada keandalan *human capital* dalam membangun *knowledge based economy*. Korea Selatan dan Singapur 4 dekade bekerja sangat ekstra keras untuk membangun *knowledge economy* yang penguatan aspek strategic yang mencakup pada investasi jangka panjang pada pendidikan, membangun kapabilitas inovasi, modernisasi struktur informasi dan menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif untuk transaksi pasar.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa modal fisik akan menjadi lebih produktif jika negara memiliki modal manusia yang memadai. Negara-negara terbelakang dengan penuh semangat melaksanakan program pembangunan jalan raya, bendungan, pusat tenaga, pabrik yang berkenaan dengan industry ringan dan berat, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi dll. Untuk itu dibutuhkan insinyur, pengawas

tekhnis, ilmuwan, sekretaris, tenaga administratif dan sebagainya. Jika berbagai macam modal manusia ini tidak memadai jumlahnya, modal fisik tidak akan dapat dimanfaatkan secara produktif.

## KESIMPULAN

Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah tidak menjamin akan memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya jika tanpa ada andil dari sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Sebaliknya, sebuah negara yang miskin akan sumber daya alam, namun memiliki kemampuan sumber daya manusia yang memadai akan lebih cepat berkembang dibandingkan negara yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peran penting dalam proses pemakmuran sebuah negara. Manusia sendiri memiliki peran ganda, baik sebagai objek dan subjek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, manusia merupakan sasaran pembangunan untuk mencapai kesejahteraan, sedangkan sebagai subjek pembangunan manusia memiliki peran sebagai pelaku pembangunan yang sangat menentukan kemajuan suatu negara.

Dengan demikian dapat disimpulkan, pertumbuhan negara berkembang terhambat bukan oleh karena kekurangan modal fisik tetapi dikarenakan kekurangan keterampilan dan pengetahuan kritis. Oleh karena itu pengembangan modal manusia dianggap lebih penting daripada pembentukan modal material dikarenakan semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara maka akan semakin tinggi juga pendapatan perkapita yang dihasilkannya dan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu factor pendorong dalam proses pembangunan ekonomi negara tersebut. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan modal manusia agar dapat mendukung proses pembangunan suatu negara dapat berjalan dengan cepat dan tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Azam,H., Ahmed,M.A. 2015. *"Role of Human Capital and Foreign Direct Investment in Promoting Economic Growth: Evidence from Commonwealth of Independent States".* International Journal of Social Economics , Vol.42 Issue:2, pp.98-111

Arsyad, Lincolin. 2016. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPPT STIM YKPN

Askari, Hossein et.al. 2013. *Understending Islam: Devlopment, Economic and Finance.* Munich Personal Repec Archive. No. 56016

Beik, Syauqi I. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah.* PT. Rajagrafindo Persada. Depok.

Chaudhry, Sharif. 2014. *Sistem Ekonomi Islam.* PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.

Gennaioli, N., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., 2013. *Human Capital And Regional Development.* QJ Econ. 128, 105–164.

Huda, Nurul. 2015. Ekonomi Pembangunan Islam. Jakarta: Kencana

Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan.* PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Mujahidin, Akhmad. 2013. *Ekonomi Islam.* PT. Rajagrafindo Persada. Depok.

Musibau,O.H,. *et.al*. 2019. *"Endogenous Specification of Foreign Capital Inflows,Human Capital Development and Economic Growth : A Study of Pool Mean Group".* International Journal of Social Economics.

Naf'an. 2014. Ekonomi Makro : Tinjauan Ekonomi Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Neliaah,H.,Seernaha, B. 2016. "*Does human capital contribute to economic growth in Mauritius?"*, European Journal of Training and Development, Vol. 40 Issue: 4, pp.248-261

Qureshi,M.,A. 2009. *"Human Development, Public Expenditure and Economic Growth: a system dynamics approach".* International Journal of Social Economics. Vol.36 Nos ½ pp.93

Sadr, K.S. 2015. *"The Role of Human Capital in Economic Development of The Earlist Islamic Period"*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 8 Iss 4 pp.

Sampurno, H. 2007. *Knowledge-Base Economy :* Sumber Keunggulan Bangsa. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Tahir, Sayyid. 1995. Islamic Perspectives On Economic Development. *The Pakistan Devlopment Review.* 34:4 Part II.

Weisbrod,B.A. 1966. *"Investing in Human Capital"*. Journal of Human Resources, 1,5-21